

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU**

Abdul Hamid

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Intitut Agama Islam Zainul Hasan
Genggong Probolinggo
abdulhamid198024@gmail.com

ABSTRACT

In this research, the principal efforts in improving the quality of education in the institution he leads can also be shown. The researcher also identifies a relationship between the school and the community around it. Based on the central role of the principal in achieving the educational goals in school, it will be very useful to know the performance of the principal leadership. For that reason, the researcher intends to conduct the research to reveal the findings in a thesis entitled "The Academic Supervision Done by the Principal in Improving Teacher Performance (A Studies Case in Islamic Elementary School at Jatiurip Krejengan Probolinggo in the Academic Year of 2017/2018)".

Based on the results of the research conducted, it can be summarized as follows: 1) The implementation of academic supervision by the principal individual technique in improving the teachers' performance in Islamic elementary school at Jatiurip Krejengan Probolinggo in the academic year of 2017/2018, which is using the technique of orientation for new teachers, classroom observation and individual Conference already carried out in practice still not running optimally. 2) The implementation of academic supervision by the principal group technique in improving the teachers' performance in Islamic elementary school at Jatiurip Krejengan Probolinggo in the academic year of 2017/2018, which is using the technique of teachers board meetings, workshop, guided reading, bulletin board and field. 3) The obstacles in the implementation of the academic supervision in improving the teachers performance in Islamic elementary school at Jatiurip Krejengan is the other urgent duties of the headmaster. In this case, the head of the madrasah often attends the meetings held outside the

school. Besides, it is also due to the interest and readiness of service for some supervised teachers.

Keywords: *Academic Supervision, Improving Teacher's Performance*

PENDAHULUAN

Fakta umum menunjukkan bahwa, mengelola sekolah/madrasah diperlukan suatu rencana yang terinci, sehingga tidak terjadi pelaksanaan yang tumpang tindih, kurang koordinasi, komunikasi yang kurang interaktif, kurang motivasi, tidak transparan, kurang teliti, dan kurang dipahami didasarkan atas tugas dan fungsi organisasi. "Kurang terprogramnya perencanaan sekolah, menjadikan prestasi kerja yang dicapai oleh sekolah tidak maksimal."¹

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. "Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan".²

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 1.

berdasarkan prinsip sebagai berikut:

(a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Lebih lanjut di dalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.³

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No-

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

mor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala madrasah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala madrasah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala madrasah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya. Dalam rangka itu seorang guru yang berkeinginan menjadi kepala madrasah perlu mengikuti program pendidikan dan pelatihan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru.

Kegiatan supervisi pendidikan menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan profesional guru. Dengan demikian menurut penulis supervisi tidak sama dengan inspeksi, dan supervisor tidak sama dengan inspektur. Hal ini berdasarkan PMA (Peraturan Menteri Agama) No. 31 Tahun 2013 tentang pengawas agama. Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pendidikan dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Kegiatan memberikan layanan, bantuan, dan pembinaan merupakan supervisi sedangkan orang melakukan kegiatan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Berdasarkan PMA No. 31 Tahun 2013 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI di sekolah umum terlihat jelas bahwa supervisor atau pengawas memiliki peran dan fungsi yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.⁴

Dalam Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibat Allah SWT sebagai pengawas utama. Pengawasan dalam Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

martabat manusia.⁵ Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui.

Ditinjau secara objektif, Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum yang ada di wilayah Kecamatan Krejengan kabupaten Probolinggo, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berciri khas islam dan menjadi contoh lembaga pendidikan dasar se wilayah Kecamatan Krejengan, hal ini didukung dengan beberapa indikator secara intern, yakni dengan kepemimpinan kepala madrasah yang terbuka dan demokratis, kedisiplinan dan partisipasi guru secara penuh, keaktifan siswa yang dikembangkan, serta didukung dengan sarana dan prasarana fisik (bangunan sekolah dan lainnya) yang terus ditingkatkan, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah bagi para siswa yang produktif.

Dalam hal ini dapat diketahui pula upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, penulis juga dapat sepintas mengidentifikasi adanya hubungan baik pihak sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Mengingat peran sentral kepala madrasah dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala madrasah. Untuk itu, penulis bermaksud ingin mengungkapkan temuan-temuan dalam bentuk penelitian yang berjudul ” Supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan Kinerja Guru.”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah wawancara, observasi partisipasi (pengamatan sambil berpartisipasi), dan studi dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini, yang juga digunakan dalam penulisan penelitian adalah analisis non statistik. Dan data yang akan dikumpulkan terdapat dalam

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jil. II, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 275.

transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur penyajian data, yaitu reduksi data/ *data reduction*, penyajian data/ *data display* dan penarikan kesimpulan/ *conclusion drawing/ verification*. Dalam penelitian ini validasi data atau pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Kepala Madrasah: Supervisi Teknik Individu

Menurut Wahjosumidjo, motivasi kerja adalah keinginan (*desire*) dan kemauan (*willingness*) seseorang untuk mengambil keputusan, bertindak, dan menggunakan seluruh kemampuan psikis, sosial, dan kekuatan fisiknya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sedangkan sejumlah teori motivasi, sebagaimana telah dikemukakan di muka, banyak menegaskan bahwa motivasi itu berawal dari kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga menimbulkan ketegangan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Dengan perkataan lain, seseorang (misalnya guru) yang bekerja atau melakukan aktivitas tertentu itu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, yaitu dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dirinya.⁶

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan data bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan kunjungan kelas melakukan beberapa hal, antara lain; pertama merencanakan kunjungan kelas. Sebelum merencanakan kunjungan kelas

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 15.

kepala madrasah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru terkait. Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini memang dilaksanakan bertahap, artinya tidak semua guru dikunjungi dalam satu waktu. Karena keterbatasan waktu dari kepala madrasah.

Pernyataan bahwa teknik kunjungan kelas bukan berarti bahwa guru yang bersangkutan dinilai kurang dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik. Akan tetapi, dengan adanya kunjungan kelas ini, kepala madrasah akan mengetahui sejauh mana guru yang bersangkutan mengajar. Dari situ lah kemudian akan menghasilkan kesimpulan, apakah guru ini dinilai kurang atau tidak dalam proses belajar mengajarnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan sebagai kontrol terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Yuliana yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah "supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar".⁷

Menurut Maunah "Tujuan supervisi akademik adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal".⁸

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut menggugah Kepala Madrasah dan guru-guru untuk melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang lebih baik, maka hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individu oleh kepala madrasah ialah sebagai berikut:

⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 375.

⁸ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), 26.

a. Orientasi bagi guru baru

Pelaksanaan teknik orientasi guru baru di MI Sirajul Ulum Probolinggo dilaksanakan dengan cara memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya, menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain, memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya.

Secara teori diungkapkan bahwa Guru baru juga perlu mendapatkan bimbingan dan penjelasan yang baik tentang keadaan sekolah, tugas dan masalah yang mungkin akan dihadapinya. Sehingga guru-guru harus dapat merasakan bahwa mereka juga anggota warga sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif.⁹

Selain itu orientasi bagi guru baru ini dimaksudkan agar para guru baru tersebut dapat dengan mudah mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan situasi baru dimana ia bekerja. Daryanto menyebutkan program orientasi itu meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁰ a) Memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya, b) Menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain, dan c) Memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa supervisi yang diorientasikan pada guru baru tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membantu para guru baru dalam melakukan penyesuaian dan pengenalan terhadap lingkungan serta kondisi sekolah dimana mereka juga merupakan anggota atau warga dari sekolah tersebut, sehingga hal ini diharapkan nantinya dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sehingga berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dengan teknik orientasi bagi guru baru dilaksanakan dengan cara memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya, menunjukkan situasi ling-

⁹ Soekarto Indrachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), 73.

¹⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 192.

kungan fisik maupun fasilitas lain, memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya agar tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dapat tercapai dengan baik karena dengan demikian guru merasa ikut memiliki lingkungan seisinya tempat ia beraktivitas.

b. Classroom observation

Pelaksanaan observasi kelas diperlukan kejelasan tujuan yang hendak dicapai, data apa yang perlu direkam agar supaya observasi itu dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. MI Sirajul Ulum Probolinggo melakukan observasi kegiatan proses belajar mengajar walaupun hanya di luar kelas dan dilakukan tanpa memberitahukan jadwal kunjungan, serta mengadakan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Secara teori bahwa yang ditemukan dalam kunjungan ini adalah “mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing peserta didiknya. Adapun fungsi dari kunjungan kelas ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan cara belajar mengajar”.¹¹ Kunjungan kelas ini juga membantu pertumbuhan profesional guru maupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti terhadap kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan teknik supervisi secara individu dengan cara mengobservasi kelas walaupun dilaksanakan dalam waktu yang tidak diprogramkan, sudah memenuhi syarat sebagai bahan analisa kegiatan yang pada akhirnya ditentukan solusi terhadap permasalahan yang menjadi kendala dalam memperoleh efektifitas belajar di sekolah.

c. Intervisition

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menolong guru-guru yang mengalami masalah atau kesulitan-kesulitan mengajar, sebab dengan melihat pengalaman dengan sesama guru maka mereka dapat belajar atau bertukar pendapat untuk mencari solusi atas permasalahan atau kesulitan yang sedang dihadapinya.

Secara teori dalam pelaksanaan kegiatan intervisition,

¹¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 192.

dimaksudkan agar guru dapat belajar dari orang lain, diantaranya ia dapat melihat contoh-contoh atau praktik mengajar yang dilakukan oleh guru lain, ingin mengetahui metode-metode baru yang diterapkan dan hal-hal baru lainnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk belajar dari pengalaman orang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹²

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa dengan kegiatan *intervisitation*, maka dapat membantu terhadap guru yang mempunyai kesulitan dalam mengajarnya sebab ada kemungkinan mereka mempunyai pengalaman yang berbeda atas permasalahan yang berbeda pula sehingga akan dapat meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas atau sekolah masing-masing.

Dalam konteks supervisi kepala madrasah MI Sirajul Ulum untuk meningkatkan kinerja guru, tindakan lanjut (*follow up*) dari supervisi bukanlah melakukan tindakan sangsi, namun yang dimaksudkan sebagai konsekuensi logis (tindaklanjut) aktivitas supervisi (melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan) lebih menekankan pada aspek perbaikan dari kegiatan supervisi yang ditindaklanjuti dengan pembinaan guru untuk memperbaiki aktivitas menjadi lebih baik lagi.

Meningkatkan Kinerja Guru: Model Supervisi Kelompok

Secara konseptual, Glickman (1981), mengemukakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya

Berdasarkan hasil temuan bahwa teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan kepala madrasah di MI Sirajul Ulum Probolinggo secara umum mempunyai tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan maupun kesulitan yang dihadapi seorang guru baik dari guru itu sendiri

¹² Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 196.

maupun dari peserta didik yang merupakan komponen terciptanya proses pembelajaran guna meningkatkan kinerja guru yang memerlukan bimbingan maupun koordinasi yang baik dari supervisor.

Pembinaan dalam pengelolaan sekolah yang berhubungan dengan penyusunan program pengelolaan yang aktif secara efektif dan menunjang pelaksanaan mengajar. Adapun teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala madrasah ialah teknik supervisi akademik secara individual dan teknik supervisi akademik secara kelompok.

Diharapkan dengan adanya teknik supervisi akademik secara individual dan kelompok yang sesuai dengan fungsi pengawasan, bahwa sebagai pembinaan terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru di MI Sirajul Ulum Probolinggo.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa teknik supervisi yang telah diterapkan oleh kepala madrasah di MI Sirajul Ulum Probolinggo dengan teknik supervisi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru meskipun proses supervisi akademik yang dilakukan belum berjalan secara optimal. Untuk itu butuh perbaikan dan evaluasi dari kepala madrasah dalam hal pelaksanaan supervisi akademik di MI Sirajul Ulum Probolinggo.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhaimin bahwa “evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang”.¹³

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kelompok oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 ialah sebagai berikut:

a. Rapat dewan guru

Rapat dewan guru dilaksanakan baik itu yang bersifat administratif maupun supervisi merupakan suatu upaya atau teknik untuk membantu kesulitan maupun permasalahan yang dihadapi oleh guru

¹³ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2010), 374.

sebagai pemeran utama pada upaya mencapai efektifitas dan efisiensi poses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

Secara teori diungkapkan bahwa Rapat dewan guru ini perlu dikembangkan dengan melibatkan secara bersama-sama antara guru mata pelajaran sejenis, kepala madrasah dan pengawas sekolah dalam suatu forum.¹⁴

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran MI Sirajul Ulum dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan rapat dewan guru di MI Sirajul Ulum Probolinggo dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran walaupun tidak semua dewan guru aktif mengikuti kegiatan tersebut dan dilaksanakan secara non formal, kegiatan ini ditekankan terutama pada guru sebagai pemeran utama dalam memberikan pengajaran langsung pada peserta didik dan diharapkan mampu mendorong atau memotivasi para peserta didik untuk aktif dan apresiatif.

b. Workshop

Kegiatan ini dilaksanakan di MI Sirajul Ulum Probolinggo untuk memberi kesempatan kepada para peserta untuk memikirkan masalah mereka, dibantu oleh nara sumber atau *resource people* sambil berusaha memecahkannya yang dilaksanakan setiap jangka waktu akhir semester.

Secara teori workshop merupakan salah satu teknik supervisi yang memberi kesempatan kepada para peserta untuk memikirkan masalah mereka, dibantu oleh nara sumber atau *resource people* sambil berusaha memecahkannya. Dengan diselenggarakannya workshop, maka diharapkan guru mempunyai alternatif-alternatif maupun kreatifitas yang mengarah pada efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di madrasah.¹⁵

¹⁴ Sukadi, *Guru Powerfull: Guru Masa Depan* (Bandung: Kholbu, 2001), 362-363.

¹⁵ Soekarto Indrachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*

Dengan mengikuti kegiatan workshop seorang guru mempunyai kesempatan untuk mencari teknik dan memberikan yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan stimulus dari pakar yang membantu mereka dalam membahas permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi.

c. Perpustakaan

Keprofesionalan seorang guru tercermin antara lain dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya yaitu mengajar. Sehingga MI Sirajul Ulum Probolinggo berusaha menyediakan berbagai macam koleksi atau referensi bacaan yang terkait dengan pembelajaran untuk memperkaya wawasan yang dimiliki guru dalam memberikan pengajaran di kelas.

Secara teori diungkapkan oleh Daryanto bahwa upaya meningkatkan kualitas profesi yang dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menyediakan buku-buku atau sumber bahan bacaan sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan, karena buku merupakan salah satu sumber pengetahuan yang utama khususnya dalam meningkatkan kualitas profesi mengajar.¹⁶

Perpustakaan merupakan media untuk penguatan informasi bacaan bagi guru. Dengan demikian bahwa dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, maka pemberian bahan bacaan yang sesuai dengan tugas profesi yang dimilikinya akan dapat menghasilkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan serta memiliki nilai wawasan yang luas.

d. Buletin Board

Kepala madrasah selaku supervisor mengeluarkan suatu bentuk tulisan yang ditempelkan di mading yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar, seperti: informasi mengenai metode-metode mengajar yang baru dan baik, adanya sistem penawaran sistem baru dalam pendidikan, pernyataan singkat kepala madrasah mengenai program pendidikan dan

(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), 81.

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 200.

lain-lain.

Melalui bulletin board, supervisor dapat membantu guru menambah pengetahuan, pengalaman, serta menimbulkan minat mereka untuk mengadakan penyelidikan selanjutnya demi perbaikan mutu pekerjaan mereka yaitu sebagai pendidik.¹⁷

Nur Aisyah salah satu guru MI Sirajul Ulum mengaku sangat terbantu dengan adanya madding/ papan informasi yang memuat seputar informasi pendidikan. Hal itu membantu guru untuk bisa berinovasi dengan informasi yang telah didapatkan. Guru memerlukan informasi tentang pendidikan baik dari penggunaan metode maupun sistem pembelajaran yang baik dan tepat dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

c. Karyawisata

Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Probolinggo menerapkan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitarnya, sehingga dengan metode pembelajaran yang digunakan, guru harus mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi yang berada di sekitar sekolah tersebut.

Teknik karyawisata sangat penting kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, karena untuk mengetahui objek wisata yang ada, terutama yang berada dekat dengan lingkungan sekolah yang sangat erat hubungannya dengan kurikulum.¹⁸ Dengan demikian berdasarkan bahwa dengan teknik karyawisata sangat diperlukan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang dijadikan patokan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, sebab suatu masyarakat atau lingkungan akan mengalami kemajuan berdasarkan ketepatangunaan dari penggunaan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari lembaga pendidikan yang ada.

Dari paparan diatas Pada dasarnya supervisi kepala madrasah di MI

¹⁷ Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), 83.

¹⁸ Soekarto Indrafachrudi, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), 80.

Sirajul Ulum, supervisi merupakan alat untuk; 1) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya., 2) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya. 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. 3) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran. 5) Dan yang paling terpenting sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala madrasah untuk reposisi guru.

Tantangan Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain: 1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya; 2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar; 3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku; 4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lain; 5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing; 6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah dan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Probolinggo salah satunya ialah karena kesibukan kepala madrasah sebagai supervisor dengan pekerjaan lain yang lebih mendesak

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 43.

dan lebih penting. Dalam hal ini kepala madrasah sering mengikuti rapat di luar sekolah karena kepentingan dinas dan kesiapan dari sebagian guru untuk disupervisi.

Diadakannya supervisi pendidikan bertujuan untuk menolong guru-guru dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan baik dalam menjalankan tugasnya.²⁰ Supervisi akademik bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Hal ini dianggap perlu dilaksanakan karena pendidikan merupakan suatu pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau si pendidik kepada yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sehingga anak didik bisa berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Probolinggo kurang optimal. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik hendaknya rutin dilaksanakan di madrasah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan khususnya dalam hal peningkatan kualitas kinerja guru.

Hubungan positif antara guru dan kepala madrasah tidak terjadi secara alami. Untuk membangun hubungan bermutu tinggi, kepala madrasah yang efektif memberi nilai tinggi pada komunikasi terbuka, kerja sama tim dan pengambilan keputusan secara partisipatif, dan menyadari bahwa semua guru dapat menjadi pemimpin. Mereka berkontribusi pada pengembangan hati nurani keadilan dan kepercayaan antara staf sekolah. Bagi para guru, para kepala madrasah ini peduli dan benar-benar berkomitmen terhadap sistem sekolah. Guru dapat dengan mudah mendekati mereka tidak hanya untuk saran dan dukungan, tapi juga untuk kebutuhan profesional lainnya. Hubungan itu dibangun berdasarkan keadilan, kepercayaan, dan rasa saling menghormati.

²⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 172.

Supervise kepala sekolah pada hakekatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa sehingga mereka memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab dan profesional. Untuk menciptakan itu semua maka kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut, secara teoritis ada beberapa strategi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru.

Pembinaan profesionalisme guru sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru terutama bantuan yang terwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan mungkin oleh pembina sesama guru lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Di samping itu pembinaan guru juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesional guru

KESIMPULAN

Konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum, terkandung makna bahwa kepala madrasah adalah petugas pimpinan atau supervisor yang membantu guru secara individual atau kelompok, untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut; *Pertama* Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dengan teknik individu untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Jatiurip Krejengan Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu menggunakan teknik orientasi bagi guru baru, *classroom observation* dan *individual converence* sudah dilakukan namun dalam prakteknya masih belum berjalan secara optimal. *Kedua* Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala

madrasah dengan teknik kelompok untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Jatiurip Krejengan Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu menggunakan teknik rapat dewan guru, workshop/ lokakarya, bacaan terpimpin, buletin board dan karyawisata. *Ketiga* hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sirajul Ulum Probolinggo ialah karena kesibukan kepala madrasah sebagai supervisor dengan pekerjaan lain yang lebih mendesak dan lebih penting. Dalam hal ini kepala madrasah sering mengikuti rapat di luar sekolah karena kepentingan dinas dan kesiapan dari sebagian guru untuk disupervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009).
- Danim, Sudarwan, *Otonomi Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Indrafachrudi, Soekarto, *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993).
- Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2010).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda

- Karya, 2005).
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Sukadi, *Guru Powerfull: Guru Masa Depan* (Bandung: Kholbu, 2001).
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Uhbiyanti, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jil. II, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 1999).
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).